

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk dapat bertahan, auditor harus bisa untuk mengembangkan komitmen organisasi, independensi dan profesionalisme dalam dirinya agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam melakukan kegiatan audit. Auditor harus memberikan informasi apa yang sebenarnya terjadi dalam perusahaan tersebut dan bermanfaat bagi auditor lainnya sehingga auditor lain yang bersangkutan dapat dipercaya oleh klien dan dapat menghimpun klien sebanyak mungkin. Auditor dapat dikatakan profesional jika bekerja sesuai dengan tujuan yang ditetapkan organisasi dan mematuhi kode etik auditor dalam melaksanakan tanggung jawab atasannya. (Widhi, Saputro Nugroho & Setyawati, 2015) dalam (Pratiwi & Srimindarti, 2021).

Profesi auditor merupakan suatu pekerjaan yang dilandaskan pada pengetahuan yang kompleks dan hanya dapat dilakukan oleh individu dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan tertentu. Salah satu tugas auditor dalam menjalankan profesinya yaitu untuk menyediakan sebuah informasi yang berguna bagi publik dalam suatu pengambilan keputusan. Profesi akuntan harus memiliki integritas, independen dan bebas dari semua kepentingan yang menegakan kebenaran dan profesionalisme harus selalu dijaga dalam menempatkan aspek moralitas di tempat yang teratas. (Wulandari & Prasetya, 2020).

Menurut Kalbers dan Fogarty (1995) dalam (Wikanadi & Suardana, 2019) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas atau kegiatan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Kinerja merupakan hasil kerja atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti hasil kerja, target sasaran atau kriteria yang telah disepakati bersama. Kinerja auditor merupakan ukuran hasil yang sesuai dengan penugasan audit dan menjadi tanggung jawab pada auditor serta dapat dijadikan ukuran prestasi untuk menilai apakah pekerjaan yang dilakukan sudah baik atau belum. Aspek yang paling penting dalam peningkatan auditor adalah keberhasilan suatu instansi atau perusahaan dapat tercapai dengan upaya dan kualitas yang dimilikinya.

Untuk memperbaiki kinerja auditor yang baik, dimulai dengan membangun komitmen organisasi. Komitmen organisasi adalah sikap yang mempertimbangkan loyalitas auditor pada organisasi dan proses kedepannya dimana anggota organisasi tersebut dapat menunjukkan sikap perhatiannya terhadap organisasi dengan mencapai tugasnya. Dapat dikatakan komitmen organisasi erat dengan aspek psikologis karena dalam penerimaan dan kepercayaan terhadap nilai-nilai tujuan organisasi muncul sehingga menanamkan sikap loyalitas pada auditor. Komitmen organisasi juga merupakan nilai personal, yang terkadang mengacu pada sikap loyal pada perusahaan atau komitmen pada perusahaan. (Luthan,2017).

Bagi auditor, sikap independen sangat penting dalam melaksanakan tugas pengendalian *intern*, terutama dalam menilai efektivitas penerapan sistem pengendalian *intern*. Masalah independensi adalah sikap seseorang untuk bertindak jujur dan tidak memihak serta melaporkan temuan hanya berdasarkan bukti yang ada. Selain itu, dengan adanya kode etik, klien akan dapat menilai sejauh mana auditor bekerja sesuai dengan standar etika yang ditetapkan oleh profesinya. (Pratiwi & Srimindarti, 2021).

Salah satu kriteria profesionalisme adalah ketepatan waktu dalam penyampaian hasil laporan audit. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasi laporan keuangan kepada masyarakat umum dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan membuktikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya. Hal yang penting adalah bagaimana agar penyajian laporan keuangan bisa tepat waktu atau tidak terlambat dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak tersebar kepada pihak lain yang bukan ahlinya dan ikut mempengaruhi hasil laporan keuangan tersebut. Namun apabila terjadi hal yang sebaliknya yaitu terjadi keterlambatan maka akan menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang dan tidak akurat (Monique & Nasution, 2020).

Sikap profesionalisme juga harus dimiliki oleh seorang auditor, Profesionalisme merupakan sebuah sikap dan perilaku bertanggung jawab

terhadap pekerjaan yang dilakukan agar tujuan kinerja yang baik dengan standar tertentu yang sesuai dengan undang-undang yang mengatur suatu profesi.

Misalnya saja, kasus yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) PricewaterhouseCoopers (PwC) yang melakukan audit dan memberikan opini tidak sesuai dengan kode etik terhadap laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan PT Asabri (Persero). KAP ini memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2016. Namun pada tanggal 10 Oktober 2018, Jiwasraya justru mengumumkan tak mampu membayar klaim polis JS Saving Plan yang jatuh tempo sebesar Rp802 miliar. Menteri Negara BUMN pun melaporkan dugaan fraud atas pengelolaan investasi Jiwasraya (Ilmatia et al., 2020).

Selanjutnya, Kasus KAP Hasnil M Yasin di Sumatera Utara. Pimpinan KAP Hasnil telah melakukan manipulasi pajak penghasilan PNS di Langkat dan Simalungun. Pimpinan KAP Hasnil dan Rekan, dihukum 6 tahun penjara atas kasus penghitungan kelebihan pembayaran pajak penghasilan Sekda Langkat tahun anggaran 2001-2002. Tahun 2003, Hasnil di hukum 4 tahun penjara dalam kasus serupa di Simalungun, dan dari kedua kasus tersebut Hasnil di denda sebesar Rp.200 juta. Kasus ini tidak dilakukan sendiri tetapi menyeret mantan Sekda Langkat dan juga mantan Sekda Simalungun. Akibat manipulasi pajak yang dilakukan oleh Hasnil, total kerugian Negara mencapai Rp 2,9 miliar. Jumlah itu yakni Rp. 1,2 miliar kerugian di Pemkab Langkat dan Rp. 1,7 miliar kerugian Pemkab Simalungun (Sumutpos.co, Sumut 2018).

Berdasarkan kasus yang terjadi, Kepercayaan masyarakat terhadap auditor ataupun Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak independen yang berwenang dalam mengaudit laporan keuangan sangatlah tinggi. Hal itu berarti keharusan perusahaan *go public* untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk mendorong adanya persaingan digolongan auditor serta berkembangnya profesi tersebut menuntut auditor untuk dapat meningkatkan kinerjanya, sehingga diyakini sanggup menjadi auditor yang bermutu serta sanggup menciptakan hasil yang bermutu besar. Dalam kasus tersebut membuktikan bahwa kinerja seorang auditor masih rendah karena sikap independen dalam diri auditor belum maksimal dalam melaksanakan tugas yang harus di penuhi dalam Kantor Akuntan Publik (KAP).

Penelitian tentang kinerja auditor sudah banyak dilakukan oleh para peneliti, tetapi masih terdapat ketidak konsistenan dalam hasil yang diteliti. Terdapat penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor yang dilakukan oleh (Ilmatiara *et al.*, 2020) dan (Pertiwi *et al.*, 2020) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Supriadi *et al.*, 2021) menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Hasil penelitian (Diana & Setiawan, 2022), (Monique & Nasution, 2020) menyatakan bahwa Independensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini menyatakan bahwa Independensi seorang auditor tinggi maka kinerjanya akan semakin meningkat. Tetapi bertentangan

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fachruddin & Rangkuti, 2019) (Pertiwi *et al.*, 2020) (Pratiwi & Srimindarti, 2021) menyatakan bahwa Independensi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja auditor. Demikian pada hasil penelitian (Diana & Setiawan, 2022) (Muhammad, 2021) menyatakan bahwa Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini bertentangan dengan (Wikanadi & Suardana, 2019) yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Komitmen Organisasi, Independensi Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kinerja Auditor.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka identifikasi dari masalah ini antara lain:

Kinerja auditor sangat diperlukan oleh setiap perusahaan dalam rangka menjamin akuntabilitas keuangan, dimana kinerja auditor tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor:

1. Komitmen organisasi menggambarkan sikap loyalitas dan tanggungjawab auditor yang harus dimiliki agar dapat mencapai kinerja yang baik.

2. Independensi seorang auditor sangat penting sehingga auditor dalam menjalankan tugasnya tidak memihak sehingga hasil audit dapat menggambarkan rill suatu perusahaan.
3. Profesionalisme auditor dapat dilihat dari kemampuan seorang auditor menyelesaikan setiap tanggungjawabnya dengan baik, sehingga apabila kinerja auditor yang tidak baik, tidak tepat waktu dapat menjadi indikator profesionalisme auditor.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis membatasi permasalahan agar pembahasan tidak meluas dan spesifik. Penulis memilih masalah komitmen organisasi, independensi auditor dan profesionalisme auditor sebagai variabel yang di duga mempengaruhi kinerja auditor. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik diwilayah Bekasi dan Jakarta Timur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang, dapat diidentifikasi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bekasi dan Jakarta Timur?
2. Apakah Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bekasi dan Jakarta Timur?

3. Apakah Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bekasi dan Jakarta Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang di dapat berdasarkan rumusan masalah tersebut antara lain untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor.
2. Untuk mengetahui pengaruh Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kinerja Auditor.

1.6 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kinerja auditor
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya kinerja auditor
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan referensi dalam penyajian untuk penelitian yang akan datang

- b. Sebagai sarana pihak eksternal dalam rangka untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor pada kantor akuntan publik Wilayah Bekasi dan Jakarta Timur.

